

## **Strategi Penyuluh Pertanian Pada Pengembangan Kelompok Tani Jagung Di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo**

Nurfadilah K. Pilowani<sup>1</sup>, Amir Halid<sup>2</sup>✉ Yanti Saleh<sup>3</sup>

Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Mengetahui faktor internal dan eksternal peran penyuluh di kelompok tani pada usahatani jagung. 2) Menganalisis strategi peran penyuluh di kelompok tani pada usahatani jagung. Penelitian ini dilakukan di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai dari bulan Oktober - Desember 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal terdiri atas adanya kepililikan lahan, Pengalaman dalam usahatani, adanya motivasi kerja petani, penggunaan teknologi, dinamika kelompok tani, keterbatasan modal, ketergantungan pada satu jenis varietas jagung, kurang adanya pengalaman dalam menjalankan bisnis secara kelompok serta faktor eksternal yakni adanya ketersediaan bantuan sarana produksi, akses kredit, berkembangnya produk olahan berbahan jagung, kemudahan bibit, pupuk perubahan cuaca yang tidak menentu, kenaikan harga input, tenaga kerja luar keluarga, adanya serangan hama dan penyakit. Strategi pengembangan usahatani di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo menggunakan strategi SO, dimana strategi ini di gunakan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman dengan mengoptimalkan program pemerintah untuk mendorong motivasi petani dalam meningkatkan produksi jagung dan memanfaatkan penggunaan lahan serta adanya ketersediaan bibit, pupuk yang akan meningkatkan produksi pada jagung.

**Kata Kunci:** peran penyulu, pengembangan, kelompok tani jagung

Copyright (c) 2024 Nurfadila K. Pilowani

---

✉ Corresponding author :

Email Address : amirhalid@ung.ac.id

### **PENDAHULUAN**

Penyuluhan dapat dipandang sebagai sebuah ilmu dan tindakan praktis. Sebagai sebuah ilmu, pondasi ilmiah penyuluhan adalah ilmu tentang perilaku (*behavioural science*). Di dalamnya ditelaah pola pikir, tindak, dan sikap manusia dalam menghadapi kehidupan. Jadi, subyek telaah ilmu penyuluhan adalah manusia sebagai bagian dari sebuah sistem sosial, obyek materi ilmu penyuluhan adalah perilaku yang dihasilkan dari proses pendidikan dan atau pembelajaran, proses komunikasi dan sosial. Sebagai sebuah ilmu, penyuluhan merupakan organisasi yang tersusun dari bangunan pengetahuan dan pengembangan ilmu. Ilmu penyuluhan mampu menjelaskan secara ilmiah transformasi perilaku manusia yang dirancang dengan menerapkan pendekatan pendidikan orang dewasa, komunikasi, dan sesuai dengan struktur sosial, ekonomi, budaya masyarakat, dan lingkungan fisiknya.

**Strategi Penyuluh Pertanian Pada Pengembangan Kelompok Tani Jagung....**

Sebagai sebuah tindakan praktis, penyuluhan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tujuan penyuluhan tidak lain adalah hidup dan kehidupan manusia yang berkualitas dan bermartabat (Amanah, 2007).

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu proses pengembangan SDM dalam pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produktivitas, efektivitas dan efisiensi, sangat tergantung pada kualitas SDMnya. Tentang hal ini, kenyataan menunjukkan bahwa pelaku utama pembangunan pertanian yaitu petani di Indonesia masih memiliki kondisi yang relatif lemah pada sisi-sisi sebagai berikut: pendidikan petani didominasi sekolah dasar sehingga daya adopsi teknologi terapan masih rendah, petani didominasi usia lanjut, rendahnya kapasitas kelembagaan petani, minat generasi muda di bidang pertanian cenderung mengalami penurunan, rendahnya jumlah SDM pertanian yang kompeten (Anwarudin et al., 2021)

Penyuluh di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, sudah bisa dikatakan berperan aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh. Hal ini ditandai dengan banyaknya kegiatan penyuluh yang sangat membantu kinerja kelompok tani diantaranya, diskusi, terdapatnya komunikasi informasi timbal balik antara penyuluh dan kelompok tani dan juga memberikan bantuan berupa bibit dan pupuk. Disamping itu penyuluh juga mampu memberikan informasi tentang pemasaran hasil produk pertanian sekaligus mendorong kelompok tani dalam berusaha tani yang baik. Penyuluh pertanian merupakan pendidikan luar sekolah (orang dewasa) untuk menumbuh kembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap, keterampilan) petani.

Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pertanian tidak selalu berjalan sesuai apa yang direncanakan sebelumnya. Terdapat kendala yang dihadapi oleh penyuluh, seperti jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan penyuluhan yang harus ditempuh penyuluh dan juga partisipasi petani yang kurang karena adanya pekerjaan yang harus petani kerjakan. Sedangkan permasalahan yang sering dihadapi kelompok tani yaitu permodalan terbatas, modal menjadi masalah karena petani tidak selalu sukses dalam proses budidaya. Harga produk tidak stabil, hasil pertanian ialah musiman, yang berarti produk tersebut akan memiliki jumlah yang mencukupi pada waktu tertentu saja. Dan penguasaan lahan sempit, dengan lahan garapan sempit, tentu petani juga akan mendapat penghasilan terbatas (Barat, 2022).

Dari uraian diatas maka perlu dibahas secara rinci tentang "Strategi Penyuluh Pertanian pada pengembangan Kelompok Tani Jagung di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Jagung**

Jagung sebagai salah satu makanan pokok, akhir-akhir ini lebih banyak dibudidayakan karena kebutuhannya yang semakin banyak. Meningkatnya permintaan dengan harga yang tinggi, maka para petani juga semakin banyak bertanam jagung. Indonesia adalah negara tropis, jadi kondisi geografis yang mendukung, sehingga memberikan kesempatan pada para petani untuk bisa menanam segala macam tumbuhan. Selain itu iklim di Indonesia juga mendukung untuk bisa bercocok tanam sepanjang tahun. Selain padi sebagai makanan pokok, jagung juga termasuk produksi pertanian yang tak kalah pentingnya (Rochani,2007:01)

Jagung merupakan bagian dari sub sektor tanaman pangan yang memberikan andil bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong industri hilir yang kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi nasional cukup besar. Tanaman jagung juga merupakan salah satu komoditi strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan

karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Peningkatan produksi jagung menunjukkan bahwa produksi jagung nasional rata-rata negatif dan cenderung menurun, sedangkan laju pertumbuhan penduduk selalu positif yang berarti kebutuhan terus meningkat. Pada kenyataannya total produksi dan kebutuhan nasional dari tahun ketahun menunjukkan kesenjangan yang terus melebar dan jika terus dibiarkan, konsekuensinya adalah peningkatan jumlah impor jagung yang semakin besar dan negara kita semakin tergantung pada negara asing (Dewanto et al., 2017)

## B. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut. Walaupun tidak semua petani didesa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang dianggap luas. Ketua kelompok petani yang terpilih diharapkan mampu menjalankan tugas dan kewajibannya seperti mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan (Haslina, 2021)

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya (Permentan Nomor: 273/Kpts/OT. 160/4/2007). Kelompok tani ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan yang sama dalam berusahatani, kesamaan dalam tradisi, pemukiman, hamparan usahatani dan lain-lain. Dalam pengembangannya kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi. Sebagai kelas belajar kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Menjadikan kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan tugas penyuluh pertanian melalui bimbingan secara berkelanjutan (Rusmono, 2012).

## C. Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, serta penguatan kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri. Peningkatan kemampuan Gapoktan dimaksudkan agar dapat berfungsi sebagai unit usahatani, unit usaha pengolahan, unit usaha sarana-prasarana produksi, unit usaha pemasaran, dan unit usaha keuangan mikro, serta unit usaha penunjang lainnya, sehingga mejadi organisasi petani yang mandiri dan kuat. Untuk mengembangkan unit agribisnis kelompok tani dan gapoktan antara lain dilakukan melalui kemudahan mendapatkan akses permodalan, ketersediaan benih bermutu, pupuk dan agroinput lainnya, pendampingan teknologi, penerapan mekanisasi, jaminan resiko usaha melalui asuransi tani, serta kemudahan dalam pemasaran produk yang dihasilkan atau ketersediaan *off taker*. Gapoktan yang kuat selanjutnya dapat membentuk koperasi, asosiasi atau korporasi. Dalam meningkatkan dan mengoptimalkan pemanfaatan alsintan, UPJA kedepan perlu ditingkatkan jenis, jumlah dan bengkel alsintan, sumber pendanaan, serta didukung dengan manajemen modern (Rusmono, 2021).

## D. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah pekerjaan profesional yang berusaha mempengaruhi atau mengarahkan keputusan inovasi selaras dengan tujuan lembaga penyuluhan. Penyuluh berfungsi sebagai mata rantai penghubung antara dua sistem sosial atau lebih. Penyuluh merupakan agen pembaharuan dari badan, dinas atau organisasi yang bertujuan mengadakan perubahan-perubahan di masyarakat kearah kemajuan yang lebih baik dengan menyebar luaskan inovasi yang mereka produksi dan miliki yang telah disusun berdasarkan kebutuhan klien. Penyuluhan merupakan mitra sejajar bagi petani yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan pertanian (Romadi & Warnaen, 2021).

Penyuluhan adalah proses pendidikan dimana para petugas yang dilatih secara khusus mendatangi klien, membantu mereka menggunakan metode penyuluhan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan produksi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup. Penyuluhan pertanian sebagai suatu pendidikan non formal bagi petani dan keluarganya bertujuan agar mereka mampu dan sanggup memerankan dirinya sebagai warga negara yang baik sesuai dengan bidang profesinya, serta mampu meningkatkan kesejahteraannya sendiri dan masyarakat (Rusmono, 2012).

### **E. Penyuluh Pertanian**

Penyuluh pertanian adalah pekerja profesional yang berusaha mempengaruhi atau mengarahkan keputusan inovasi selaras dengan tujuan lembaga penyuluhan. Penyuluh berfungsi sebagai mata rantai penghubung antara dua sistem sosial atau lebih. Penyuluh merupakan agen pembaruan dari badan, dinas atau organisasi yang bertujuan mengadakan perubahan-perubahan di masyarakat ke arah kemajuan yang lebih baik dengan jalan menyebarkan inovasi yang mereka produksi dan mereka miliki yang telah disusun berdasarkan kebutuhan klien. Penyuluh merupakan mitra sejajar bagi petani yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan pertanian. Dalam menjalankan peran tersebut, penyuluh mempunyai tugas pokok dan fungsi yang menjadi acuan dalam melakukan penyuluhan. Pentingnya penyuluhan pertanian diawali oleh kesadaran akan adanya kebutuhan petani untuk mengembangkan dirinya dalam menjalankan usaha tani dengan baik agar lebih mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya. Kegiatan penyuluhan pertanian perlu dikembangkan sebagai dasar menggerakkan kesadaran dan partisipasi petani dalam proses pembangunan agar mereka memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri (Bahua, 2016).

### **F. Peran Penyuluh Pertanian**

Peranan penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang tepat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan dan juga dapat membantu petani menemukan, mengembangkan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk memecahkan masalah yang di hadapi oleh petani. Keberhasilan penyuluhan bukan hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan saja. Bagaimana menyampaikan materi penyuluhan itu kepada para petani memegang peranan yang menentukan keberhasilan penyuluhan pertanian. Penyampaian materi penyuluhan ini biasanya disebut dengan metode penyuluhan. Strategi komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan penyuluh untuk menyampaikan penyuluhan dengan berbagai macam cara sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Secara umum berdasarkan pendekatannya metode penyuluhan ini dapat dibedakan berdasarkan langsung tidaknya komunikasi yang dilakukan, berdasarkan pendekatan kepada sasarannya (Prabawa, 2020).

### **G. Definisi Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis ini didasari pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta meminimalkan kelemahan dan ancamannya. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki dampak yang sangat besar dari rancangan suatu strategi yang berhasil dan analisis lingkungan organisasi yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berada di dalam organisasi (Astuti & Ratnawati, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dengan pertimbangan bahwa Desa Pone sebagai Desa yang memiliki usahatani jagung. Waktu penelitian dari bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*, artinya teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada (Darwin et al., 2021) Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Jagung Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo yang beranggotakan 254 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yakni teknik slovin. (Nalendra et al., 2021) Slovin adalah sebuah rumus atau kunci untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Setelah dilakukan analisis pengambilan sampel maka jumlah yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 37 orang.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Analisis SWOT (*SWOT analysis*) yakni mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja organisasi. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan di organisasi lain. Banyak organisasi menggunakan jasa lembaga pemindaian untuk memperoleh keliping surat kabar, riset di internet, dan analisis tren-tren.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-faktor Internal dan Eksternal

#### Faktor Internal Strategi Penyuluh Pada Kelompok Tani

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan terhadap beberapa faktor internal yang telah diidentifikasi dalam strategi penyuluh pada kelompok tani:

#### 1. Adanya ketersediaan lahan

Lahan menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam budidaya jagung Sebab hal ini akan menentukan pertumbuhan jagung yang akan ditanam. Selain itu juga tanah harus mengandung unsur hara yang banyak. Jagung tergolong tanaman yang tak rewel atau dikatakan sebagai tanaman yang mudah di budidayakan. Kondisi yang paling sesuai untuk menanam jagung pada lahan yaitu pada kondisi tanah sedang lembab atau tanah tidak teralalu basah dan tidak teralalu kering. Kondisi lahan pada penelitian ini sedikit memenuhi unsur hara tanaman jagung. Petani jagung dalam penelitian ini sudah memiliki lahan sendiri dan diaman lahan juga menjadi kekuatan utama untuk dikelola, dengan memanfaatkan lahan yang sudah ada serta adanya keseriusan petani dalam mengembangkan budidaya berbagai jenis tanaman seperti tanaman jagung untuk dikembangkan, dengan tujuan dapat menghasilkan produksi yang maksimal

#### 2. Pengalaman dalam usahatani

Kegiatan bertani ini mayoritasnya sudah sejak lama turun temurun diwariskan oleh keluarga petani itu sendiri, tidak dapat diragukan lagi masing-masing petani memiliki pengalaman yang bisa dibilang sudah lama sekali. Bertani merupakan mata pencaharian yang utama bagi sebagian yang ekonomi kebawah dan mengharapkan dari hasil bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pengalaman yang sudah lama ini sangat memadai bagi petani dalam mengelolah usahatani.

### 3. Adanya motivasi kinerja petani

Motivasi yang dimiliki petani dalam menanam jagung tergolong baik, bahwa ada kegiatan yang besar dari petani untuk meningkatkan pendapatannya. Petani merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kebutuhan hidup keluarga, hal ini menjadi faktor internal yang menjadi kekuatan untuk mendorong petani semakin bekerja lebih giat menjalankan usahatannya. Rata-rata petani di Desa Pone memiliki keinginan yang tinggi untuk mencapai perubahan pada peningkatan dan kesejahteraan yang lebih layak untuk kehidupan keluarganya. Di tambah lagi dengan adanya kepedulian pemerintah terhadap petani, melalui bantuan subsidi sarana dan prasarana produksi, bibit, pupuk dan faktor produksi lainnya, semakin meningkatkan dorongan motivasi bagi petani itu sendiri.

### 4. Penggunaan Teknologi

Sudah banyak petani yang menggunakan teknologi pada tahap pertama kegiatan pekerjaan, dan hal ini menjadi faktor internal yang menjadi kekuatan bagi petani, misalnya pekerjaan pengelolaan tanah sebelum dilakukannya penanaman. Rata-rata petani sudah memakai traktor tidak menggunakan cara tradisional lagi. Dimana mereka untuk mempercepat efisiensi waktu penanaman jagung, ditambah lagi adanya dukungan pemerintah melalui subsidi bantuan traktor atau sejenis alat berat untuk membantu petani mempermudah dan mempercepat proses pekerjaan pengelolaan tanah sebelum penanaman berlangsung. Hal ini menjadi faktor internal yang menjadi kekuatan bagi petani untuk dapat meningkatkan produksi jagung. Walaupun masih ada juga sebagian dari petani yang masih menggunakan proses pekerjaan tradisional. Tapi rata-rata petani banyak menggunakan traktor, ditambah lagi adanya bantuan dari pemerintah terhadap petani untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan.

### 5. Dinamika kelompok tani

Adanya gabungan kelompok harusnya menjadi kekuatan petani untuk mendorong peningkatan produksi jagung dari segi kelembagaan, hasil, observasi dilapangan dan wawancara langsung, ternyata hal ini menjadi kelemahan bagi petani di daerah penelitian, kerja sama dan kekompakan dari masing-masing petani masih juga kurang maksimal. Komunikasi yang kurang sehingga membuat arah kelembagaan petani ini tidak menuju ketercapaian tujuan untuk meningkatkan dan kesejahteraan petani itu sendiri. Perlu dilaksanakannya sebuah jalur komunikasi yang begitu baik melalui musyawarah dan kesepakatan bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dilapangan.

### 6. Keterbatasan Modal

Modal merupakan faktor terpenting agar proses kegiatan usahatani berjalan dengan baik. Dari hasil observasi pada lokasi penelitian mayoritas petani selalu terhambat dalam proses kegiatan input produksi jagung, butuh modal yang cukup banyak untuk mempersiapkan segala kebutuhan dan keperluan dari mulai proses input produksi sampai output produksi yang dihasilkan nantinya, sementara itu ada sebagian petani yang memiliki cukup modal, sedangkan mayoritasnya rata-rata petani dilapangan memiliki modal yang minim untuk memenuhi kebutuhan biaya input produksi jagung, dengan tidak memaksimalkan faktor produksi yang seharusnya akan menjadi pendorong peningkatan yang dihasilkan.

Rata-rata dari petani memakai modal sendiri untuk menjalankan kegiatan usahatani, walaupun dengan modal minim sekali. berdasarkan hasil wawancara langsung dengan seluruh petani yang menjadi responden dalam penelitian, bahwa faktor modal sudah pasti

menjadi kelemahan bagi petani yang ekonominya kebawah, alasannya petani ini adalah mahalnya biaya input produksi jagung, tenaga kerja dan biaya faktor produksi lainnya.

7. Ketergantungan pada satu jenis varietas jagung

Ketergantungan pada varietas tertentu terlalu mengandalkan satu jenis varietas tanaman unggul dapat beresiko jika varietas tiba-tiba mengalami kegagalan atau rentan terhadap penyakit tertentu. Jagung hibrida adalah jagung yang pada proses pembuatannya dengan cara pemuliaan dan penyiangan antara jagung induk jantan dan jagung induk betina sehingga menghasilkan jagung jenis baru yang memiliki sifat keunggulan dari kedua induknya. Keunggulan jenis jagung hibrida adalah kapasitas produksinya tinggi sekitar 8-12 ton perhektar. Kekurangannya adalah harga jagung mahal antara 20 kali - 40 kali lipat dari harga jagung konsumsi, tidak bisa diturunkan lagi sebagai benih karena produksi akan turun mencapai 30%, menimbulkan ketergantungan bagi petani karena jagung tidak bisa ditanam lagi. Jenis varietas hibrida: Pioner, Bisi, NK, DK dan lain-lain. Banyak varietas unggul yang telah dirakit oleh pemulia tanaman. Akan tetapi belum tentu semua petani jagung mau menanam varietas varietas baru tersebut. Varietas unggul biasanya dihubungkan dengan produksi, ketahanan terhadap hama dan penyakit serta umur panen. Semakin pendek waktu panen, akan menyebabkan produktivitas suatu tanaman akan meningkat. Siklus hidup yang pendek, dapat menambah jumlah panen dalam setahun.

8. Kurang adanya pengalaman dalam menjalankan bisnis secara kelompok

Kelompok tani yang berada di Desa Pone masih kurang berpengalaman dalam menjalankan bisnis hasil budidaya tanaman. Sehingga hal ini perlu dikembangkan agar hasil pertanian tidak hanya dijadikan kebutuhan pribadi, namun dapat dijadikan bisnis untuk membuat nilai tambah dalam keluarga dan meningkatkan pendapatan petani.

**Faktor Eksternal Strategi Penyuluh Pada Kelompok Tani**

Faktor eksternal merupakan indentifikasi faktor-faktor dari luar yaitu peluang ancaman yang berpengaruh terhadap strategi penyuluh pada kelompok tani

1. Adanya ketersediaan bantuan sarana produksi

Hasil observasi dan wawancara langsung di lokasi penelitian, dimana pemerintah ikut menyelesaikan permasalahan sarana produksi, melalui bantuan subsidi dari pemerintah seperti traktor atau alat berat sejenisnya, pupuk, bibit, hal ini tentunya semakin meringankan beban petani dalam mengeluarkan biaya produksi jagung. Petani dapat lebih mengefisienkan biaya dengan kendala modal yang minim, situasi ini akan sangat menguntungkan bagi para petani dan akan semakin berpeluang untuk meningkatkan produksi jagung. Hal ini yang sangat diharapkan oleh petani dari pemerintah, berupa dukungan melalui subsidi dari sarana produksi jagung untuk semakin meningkatkan produktivitas potensialnya. Bantuan sarana produksi jagung ini sangat mendukung petani dalam meningkatkan pendapatan usahatani. Kehadiran PPL dapat memberikan dampak baik, karena dapat memberikan penyuluhan kepada petani melalui pendekatan kelompok tani agar pengetahuan, keterampilan, maupun sikap petani menjadi lebih baik.

2. Adanya Akses Kredit

Pinjaman modal memang sangat dibutuhkan petani dalam memenuhi segala keperluan untuk memenuhi kebutuhan produksi jagung. Hasil observasi dan wawancara langsung dimana kondisi di daerah penelitian tidak begitu jauh dari akses layanan perbankan, yang diharapkan dapat menjadi akses kredit bagi petani untuk mengatasi biaya-biaya untuk menjalankan proses kegiatan usaha taniannya. Dengan adanya akses layanan perbankan, ternyata petani lebih memilih memakai modal sendiri dari pada melakukan pinjaman melalui akses kredit layanan perbankan.

Faktor yang menjadi alasan petani adalah mendapatkan pinjaman modal melalui akses layanan perbankan itu bukan hal yang mudah dan sangat rumit bagi petani kecil, maka dari itu petani memilih menggunakan modal sendiri. Dengan adanya akses layanan perbankan ini

harusnya menjadi faktor penyelesaian masalah bagi petani yang kekurangan modal untuk mengantisipasi mahalnya biaya produksi padi dan tenaga kerja. Tentunya akses layanan perbankan ini akan menjadi faktor peluang bagi petani, untuk lebih mudah mendapatkan modal keuangan yang cukup untuk memenuhi segala kebutuhan produksi jagung, membayar tenaga kerja dan faktor penunjang produksi lainnya. Tujuannya agar produksi padi yang akan diterima akan meningkat sebelum dan sesudah melalui penyelesaian modal bagi petani.

3. Berkembangnya produk olahan berbahan baku jagung

Perkembangan zaman yang semakin moderen beriringan dengan perkembangan produk-produk olahan, terutama yang berbahan dasar jagung. Apabila petani dapat mengolah jagung dan menghasilkan produk olahan, tentunya nilai tambah yang diperoleh petani dapat lebih tinggi.

4. Kemudahan ketersediaan bibit dan pupuk

Petani tidak begitu merasa kesulitan mendapatkan kebutuhan bibit dan pupuk, kemudahan dan ketersediaan bibit serta pupuk bisa dapat dibeli dari pedagang atau ada juga bantuan subsidi dari pemerintah. Hal ini tentunya juga akan menguntungkan bagi petani untuk memilih atau mendapatkan pilihan bibit yang unggul untuk lahan jagungnya. Tentunya hal ini akan menjadi peluang bagi petani untuk mendapatkan akses ketersediaan bibit dari pedagang atau subsidi pemerintah untuk memperlancar kegiatan usahatani, sehingga proses pekerjaan tidak terhambat, ditambah lagi ketersediaan bibit dan pupuk merupakan subsidi dari pemerintah. Peluang kemudahan akses bibit dan pupuk ini dapat dimanfaatkan oleh petani untuk lebih meningkatkan produksi jagung.

5. Perubahan cuaca yang tidak menentu

Cuaca sebagai faktor ancaman karena adapat merusak pertumbuhan tanaman, Apalagi cuaca pada saat ini tidak menentu, sehingga petani perlu memperhatikan dan memberi penanganan dalam mengatasi dampak cuaca yang merusak tanaman. Ketik awal musim tanam saat jagung akan tumbuh, sering terjadi penutunan curah hujan yang dapat mengakibatkan kurang baiknya pertumbuhan jagung.

6. Adanya serangan hama dan penyakit

Dari hasil observasi dan wawancara langsung, serangan hama dan penyakit selalu menjadi masalah yang sangat sulit diselesaikan bagi petani merupakan ancaman yang kuat untuk membuat gagal panen, perlu adanya diskusi melalui kebersamaan antara penyuluh dan gabungan kelompok untuk memikirkan solusi tepat bagaimana memperkecil serangan hama dan penyakit, dikarenakan masalah ini dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan jumlah hasil produksi yang hasilnya nanti, sehingga bisa berdampak pada kegagalan panen bagi petani, kekompakan antara penyuluh dengan kelompok petani untuk saling bekerja sama membrantas dan memperkecil serangan hama dan penyakit dilapangan.

7. Tenaga Kerja Luar Keluarga

Petani mengalami kesulitan dengan jumlah biaya untuk tenaga kerja pada saat proses penanaman samapai dengan pemanenan sangat sulit untuk dicari. Sebab tidak adanya ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga, petani selalu mengharapkan tenaga kerja dari luar keluarga untuk mengatasi persoalan kekurangan tenaga kerja, namun permasalahannya ada pada pengeluaran biaya sangat mahal.

Masalah ini membuat proses kegiatan yang kurang berjalan dengan baik, ketergantungan petani terhadap bantuan tenaga kerja luar keluarga akan menjadi ancaman bagi petani itu sendiri, dikarenakan mahalnyaa tenaga kerja dari luar keluarga yang tidak dapat dikendalikan oleh petani, ditambah adanya suatu kesulitan dalam tenaga kerja. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran proses kegiatan usahatani dan besarnya pendapatan yang akan didapatkan oleh petani.

8. Kenaikan harga input

Harga input juga merupakan masalah penting, naiknya harga input menjadi ancaman bagi para petani dalam meningkatkan pendapatannya. Jika harga input naik maka biaya output

produksi jagung yang dihasilkan petani dengan penanaman modal yang telah dikeluarkan, tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh petani itu sendiri, harga produksi dan jumlah produksi ini akan mempengaruhi besarnya keseluruhan pendapatan yang diterima petani, sehingga sulit bagi petani sebenarnya untuk menuju peningkatan dan kesejahteraan petani itu sendiri.

### Strategi Penyuluh Terhadap Kelompok Tani Jagung di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

Analisis SWOT adalah cara mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis yang digunakan dalam merumuskan strategi penyuluh terhadap kelompok tani jagung di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Dalam rangka menciptakan suatu analisis SWOT sesuai kondisi yang ada. Sementara matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan yang dimilikinya. Berdasarkan data pendukung yang diperoleh dilapangan tentang faktor lingkungan internal dan eksternal dalam strategi penyuluh terhadap kelompok tani jagung di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

**Tabel 1. Analisis Internal**

Faktor Internal	Bobot	Ranting	Nilai
Kekuatan (Strengths)			
1. Adanya ketersediaan lahan	0,11	3	0,33
2. Pengalaman dalam usahatani	0,13	3	0,39
3. Motivasi tenaga kerja	0,14	4	0,56
4. Penggunaan teknologi	0,12	4	0,48
Total	0,50		1,76
Faktor Internal			
Kelemahan (Weaknesses)			
1. Dinamika kelompok	0,13	3	0,39
2. Keterbatasan modal	0,14	3	0,42
3. Ketergantungan jenis varietas	0,10	2	0,2
4. Kurang pengalaman dalam menjalankan bisnis secara berkelompok	0,13	2	0,26
Total	0,50		1,27
	1		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat bahwa nilai total kekuatan adalah 1,76 yang diperoleh dari perkalian jumlah bobot dengan ranting. Sedangkan nilai total kelemahan yaitu 1,27 yang juga diperoleh dari perkalian jumlah bobot dan ranting. Hali ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dalam mengembangkan strategi peran penyuluh terhadap kelompok tani jagung lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan yang ada. Adapun selisih antara kekuatan dan kelemahan yang di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar 0,49.

**Tabel 2. Analisis Eksternal**

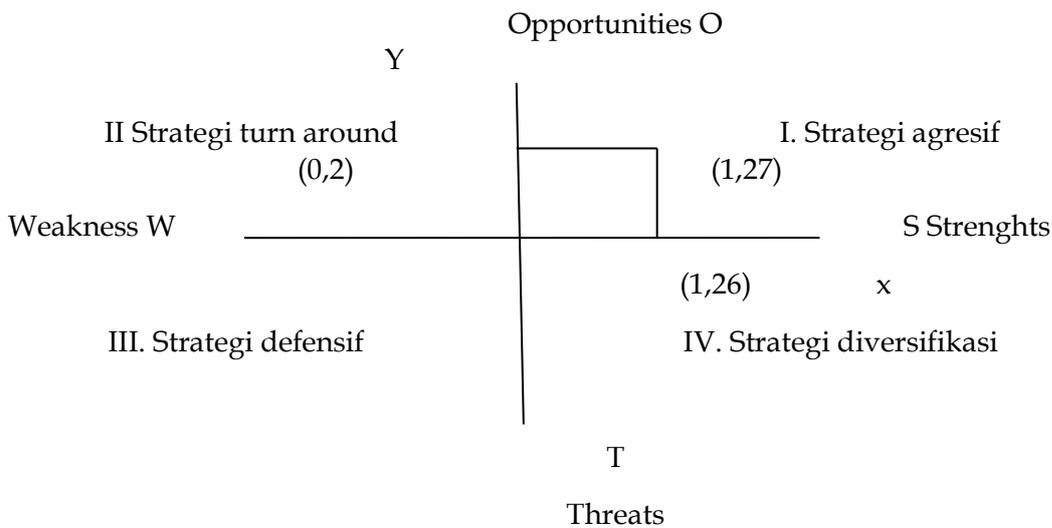
Faktor Eksternal	Bobot	Ranting	Nilai
Peluang (Opportunities)			
1. Adanya bantuan sarana produksi	0,12	3	0,36
2. Adanya Akses Kredit	0,12	3	0,36
3. Berkembangnya produk olahan jagung	0,14	3	0,42
4. Kemudahan ketersediaan bibit dan pupuk	0,12	3	0,36
Total	0,50		1,5

Faktor Internal			
Ancaman (Threats)			
1. Cuaca yang tidak menentu	0,12	2	0,24
2. Serangan hama dan penyakit	0,13	2	0,26
3. Tenaga kerja luar keluarga	0,12	2	0,24
4. Kenaikan harga input	0,13	2	0,26
Total	0,50		1
	1		2,5

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, terlihat bahwa nilai total peluang adalah 1,5 yang diperoleh dari perkalian jumlah bobot dengan ranting. Sedangkan nilai total ancaman yaitu 1 yang juga diperoleh dari perkalian jumlah bobot dan rating. Hal ini menunjukkan bahwa peluang motivasi kerja petani jaging di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dalam mengembangkann strategi peran penyuluh terhadap kelompok tani jagung lebih besar dibandingkan dengan faktor ancaman yang ada, adapun selisih antara peluang dan ancaman di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar 0,5.

Berdasarkan Penilaian IFAS dan EFAS yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat dihasilkan nilai total rata-rata IFAS sebesar 0,50 dengan skor kekuatan 1,76 dengan nilai kelemahan 0,50 sedangkan nilai rata-rata EFAS sebesar 0,50 atau 1,27 dan nilai ancaman sebesar 1. Berdasarkan penilaian tersebut maka dilakukan pengurangan antara jumlah kekuatan dan kelemahn pada sumbu (x) dan pengurangan antara jumlah peluang dan ancaman untuk sumbuh (y).



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Strategi Penyuluh Terhadap Kelompok Tani Jagung

Berdasarkan Gambar 1 diatas, hasil analisis dengan SWOT diperoleh kordinat 0,27 : 1,26 yang mana kordinat berada pada kuadratan I yaitu strategi agresif. Strategi ini mejelaskan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi pengembangan peran penyuh terhadap kelompok tani jagung di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo memiliki kekuatan dan peluang yang sifatnya saling mendukung dengan cara menguntungkan faktor semua kekutan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

**Matriks Strategi Penyuluh Pada Kelompok Tani Jagung di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo**

Selanjutnya untuk membuat hasil analisis menjadi lebih baik, maka dilanjutkan dengan melakukan format analisis dan menentukan keputusan strategi dengan pendekatan matriks SWOT .Kepurusan strategis diperlukan dalam rangka memberikan arahan-arahan

**Strategi Penyuluh Pertanian Pada Pengembangan Kelompok Tani Jagung....**

keputusan yang akan dilakukan tersebut diharapkan mampu memberi pengaruh secara jangka panjang. Matriks SWOT menggambarkan bagaimana mencocokkan peluang dan ancaman (lingkungan internal) yang diharapkan dengan kekuatan dan kelemahan (lingkungan eksternal) yang dimiliki. Adapun matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 3. Format Menganalisis dan Menentukan Keputusan Strategi dengan Pendekatan Matriks SWOT (IFAS DAN EFAS)**

	IFAS	Kekuatan (S) 1. Adanya ketersediaan lahan 2. Pengalaman petani 3. Motivasi petani 4. Penggunaan teknologi	Kelemahan (W) 1. Dinamika kelompok tani 2. Keterbatasan modal 3. Ketergantungan pada satu varietas 4. Kurangnya pengalaman bisnis kelompok
EFAS Peluang (O) 1. Adanya ketersediaan bantuan sarana produksi 2. Adanya akses kredit 3. Berkembangnya produk olahan jagung 4. Kemudahan bibit dan Pupuk		Strategi (SO) 1. Mengoptimalkan program pemerintah untuk mendorong motivasi petani dalam meningkatkan produksi jagung serta memanfaatkan perkembangannya berbagai macam produk olahan jagung (S <sub>1</sub> , O <sub>3</sub> , S <sub>3</sub> ) 2. Memanfaatkan ketersediaan lahan produktif yang sesuai untuk melakukan penanaman pada jagung dan adanya ketersediaan kebutuhan bibit, pupuk yang akan meningkatkan produksi jagung (S <sub>1</sub> , O <sub>4</sub> )	Strategi (WO) 1. Memanfaatkan akses kredit sebagai modal untuk biaya produksi jagung dengan adanya akses kredit diharapkan petani mendapatkan pinjaman modal untuk dijadikan biaya usaha jagung (W <sub>2</sub> , O <sub>2</sub> ) 2. Mengoptimalkan penyediaan bahan dan fasilitas bantuan dari pemerintah yang dapat meningkatkan kelembagaan kelompok tani serta menambah pengalaman bisnis pada petani dalam memproduksi jagung (O <sub>1</sub> , W <sub>1</sub> , W <sub>4</sub> )

Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Perubahan Cuaca	1. Memanfaatkan terus perkembangan teknologi dan pengalaman petani untuk mengatasi jumlah biaya tenaga kerja luar keluarga sehingga menimalisis pengeluaran biaya usahatani jagung ( $S_4, S_2, T_3$ )	1. Meningkatkan kembali kelompok tani agar mendorong pengetahuan dan pemahaman petani dalam melakukan bisnis serta dapat mengatasi serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung ( $W_1, W_4, T_2$ )
2. Serangan hama penyakit	2. Meningkatkan pengalaman petani yang sudah sangat lama dalam bertani untuk mengatasi adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung serta memahami kondisi cuaca atau disebut sebagai panggoba (memprediksi cuaca dan hari tanam baik) ( $S_2, T_2, T_1$ )	2. Mengoptimalkan varietas-varietas tanaman jagung yang lebih baik atau unggul untuk meningkatkan produksi jagung dan dapat mengatasi adanya kenaikan harga input serta kelompok tani mendapatkan pengalaman baru ( $W_3, T_4, W_4$ )
3. Tenaga kerja luar keluarga		
4. Kenaikan harga input		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil analisis SWOT diperoleh strategi alternatif yang dapat dilakukan petani di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo yaitu strategi S-O (Strenght-Opportunity), strategi W-O (Weakness-Threats), strategi S-T (Strenght-Threats), dan strategi W-T ( Weakness-Threats).

#### 1. Strategi S-O (Strenght-Opportunity)

- 1) Mengoptimalkan program pemerintah untuk mendorong motivasi petani dalam meningkatkan produksi jagung serta memanfaatkan perkembangannya berbagai macam produk olahan jagung ( $S_1, O_3, S_3$ )
- 2) Memanfaatkan ketersediaan lahan produktif yang sesuai untuk melakukan penanaman pada jagung dan adanya ketersediaan kebutuhan bibit, pupuk yang akan meningkatkan produksi jagung ( $S_1, O_4$ )

#### 2. Strategi W-O (Weakness-Threats)

- 1) Memanfaatkan akses kredit sebagai modal untuk biaya produksi jagung dengan adanya akses kredit diharapkan petani mendapatkan pinjaman modal untuk dijadikan biaya usaha jagung ( $W_2, O_2$ )
- 2) Mengoptimalkan penyediaan bahan dan fasilitas bantuan dari pemerintah yang dapat meningkatkan kelembagaan kelompok tani serta menambah pengalaman bisnis pada petani dalam memproduksi jagung ( $O_1, W_1, W_4$ )

#### 3. Strategi S-T (Strenght-Threats)

- 1) Memanfaatkan terus perkembangan teknologi dan pengalaman petani untuk mengatasi jumlah biaya tenaga kerja luar keluarga sehingga menimalisis pengeluaran biaya usahatani jagung ( $S_4, S_2, T_3$ )

- 2) Meningkatkan pengalaman petani yang sudah sangat lama dalam bertani untuk mengatasi adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung serta memahami kondisi cuaca atau disebut sebagai panggoba (memprediksi cuaca dan hari tanam baik) ( $S_2, T_2, T_1$ )
4. Strategi W-T ( Weakness-Threats)
  - 1) Meningkatkan kembali kelompok tani agar mendorong pengetahuan dan pemahaman petani dalam melakukan bisnis serta dapat mengatasi serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung ( $W_1, W_4, T_2$ )
  - 2) Mengoptimalkan varietas-varietas tanaman jagung yang lebih baik atau unggul untuk meningkatkan produksi jagung dan dapat mengatasi adanya kenaikan harga input serta kelompok tani mendapatkan pengalaman baru ( $W_3, T_4, W_4$ )

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian maka dapat disimpulkan berikut ini:

1. Hasil dari identifikasi SWOT strategi pengembangan peran penyuluh terhadap kelompok tani jagung dapat diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki yaitu adanya ketersediaan lahan, Pengalaman dalam usahatani, adanya motivasi kinerja petani, penggunaan teknologi. Kelemahatn yang dimiliki yaitu dinamika kelompok tani, keterbatasan modal, ketergantungan pada satu jenis varietas jagung, kurang adanya pengalaman dalam menjalankan bisnis secara kelompok. Peluang yang ada yakni adanya ketersediaan bantuan sarana produksi, akses kredit, berkembangnya produk olahan berbahan jagung, kemudahan bibit, pupuk. Ancaman yang ada yaitu perubahan cuaca yang tidak menentu, kenaikan harga input, tenaga kerja luar keluarga, adanya serangan hama dan penyakit.
2. Kondisi strategi pengembangan peran penyuluh terhadap kelompok tani jagung berada pada kuadran pertama, ini menunjukkan bahwa dalam kondisi sangat menguntungkan. Dimana memiliki banyak kekuatan dan peluang, oleh sebab itu harus dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk merebut peluang untuk meningkatkan motivasi petani. Strategi yang tepat untuk diterapkan oleh strategi peran penyuluh terhadap kelompok tani jagung adalah strategi agresif dengan mendukung kelompok tani dan motivasi petani jagung.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan:

1. Diharapkan kepada petani agar dapat mempertahankan motivasi petani yang tinggi dengan melihat kendala-kendala yang dihadapi seperti adanya serangan hama penyakit yang berasal dari cuaca yang tidak menentu atau iklim yang berubah mengakibatkan pertumbuhan terganggu.
2. Diharapkan kepada penyuluh agar lebih senantiasa mempertahankan kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan selama ini yang telah telah diberlakukan kepada petani jagung terutama kebijakan yang memberikan pengaruh besar terhadap kerja petani seperti peningkatan fasilitas, pemberian intensif agar tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat menyediakan pupuk dan sarana prasana terhadap petani agar dapat memudahkan dan memaksimalkan pendapatan petani serta meningkatkan kesejahteraan petani.

## **REFERENSI**

- Amanah, S. (2007). Makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3, 1.

- Anwarudin, O., Fitriana, L., Permatasari, W. T. D. P., Rusdiyana, E., Jannah, Kiagus, M. Z. E. N., Sugiarto, M., Nurlina, & Yoyon, H. (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Astuti, A. M. I., & Ratnawati, S. (2020). SWOT Analysis in Determining Marketing Strategy (Case Study at Magelang City Post Office 56100). *Journal of Management Science*, 17(2), 58–70.
- Bahua, M. I. (2016). *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia* (p. 537).
- Barat, B. P. L. (2022). *Badan Penyuluhan Pertanian Limboto Barat*.
- Darwin, M., Mamondol, M. ., Sormin, S. ., Nurhayati, Y., Tambunan, N., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. ., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV. Media Sains Indonesia.
- Dewanto, F. G., Londok, J. J., Tuturoong, R. A., & Kaunang, W. B. (2017). Pengaruh Pemupukan Anorganik Dan Organik Terhadap Produksi Tanaman Jagung Sebagai Sumber Pakan. *Zootec*, 32(5).
- Haslina, S. (2021). *Kinerja Kelompok Tani Dalam Memberdayakan Masyarakat (Studi Deskriptif Peningkatan Pendapatan Petani Di Masa Pandemi Desa)*.
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasari, R., Astuti, D., Latumahina, J., Vina, M. W. P., & Zede, V. A. (2021). *Statistik Seri Dasar Dengan SPPS*. CV. Media Sains Indonesia.
- Prabawa, B. A. T. (2020). *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Perilaku Petani Jahe Subak Sarwa Ada Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar*. Nilacakra.
- Romadi, U., & Warnaen, A. (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian "Suatu Pendekatan Penyuluhan Pertanian Berbasis Modal Sosial Pada Masyarakat Suku Tengger*. Tohar media.
- Rusmono, M. (2012). *Materi Penyuluhan Pertanian Penguatan Kelembagaan Petani (Buku 1 Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar)*.
- Rusmono, M. (2021). *Transformasi Sistem Penyuluhan Pertanian Era TIK untuk Penguasaan dan Pemanfaatan Iptek*.